

Strategi Pengembangan Agroindustri Minuman Tradisional Beralkohol (Sopi) di Kecamatan Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya

Development Strategy Traditional Alcoholic Drinks (Sopi) in Pulau Wetang District, Southwest Maluku Regency)

Marthen Watrimny^{1*}, Stephen F. W. Thenu², Leunard. O. Kakisina³

¹Dinas Pertanian Kabupaten Maluku Barat

^{2,3}Program Studi Magister Agribisnis PPS Unpatti Ambon, Daya

*Correspondence author e-mail: ptrickwat@gmail.com

Article history

Received:
05-05-2026

Last Revision:
15-06-2025

Accepted:
23-06-2025

Available online:
28-06-2025

Published:
28-06-2025

ABSTRACT

The purposed of this study were to formulate and analyze the income and strategy of developing traditional alcoholic beverages (sopi) in Southwest Maluku Regency using R/C Ratio and SWOT analysis. Based on the results of data analysis, the total score on the IFAS matrix is - 0.41 and the EFAS matrix is 2.42. These results place the internal and external position of the sopi agro-industry in Pulau Wetang sub-district located in quadrant 3, which means that the sopi craftsmen in Wasarili and Upuhu villages face enormous opportunities but on the other hand there are internal constraints and weaknesses, including low production, traditional technology. and often in raids due to the absence of binding rules. The results showed that the most priority alternative strategies were (1). Optimizing land potential by utilizing technology. (2). Improving product quality through training and mentoring as well as strengthening business capital. (3). Business development becomes a joint effort so as to ensure continuity by forming legal business groups and (4). Forming legal products so that the sopi craftsmen obtain valid permits so that they can contribute to the increase in locally-generated revenue.

Keywords: Development, Strategy, Sopi Agroindustry, SWOT

How to Cite:

Watrimny, M., Thenu, S.F.W., & Kakisina, L.O. (2025). Strategi Pengembangan Agroindustri Minuman Tradisional Beralkohol (Sopi) di Kecamatan Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya. *Agrilan: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, Vol 13(2), 29-34. DOI: <https://doi.org/10.30598/agrilan.v13i2.21495>



Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY)

Pendahuluan

Kelapa (*Cocos nucifera* L) merupakan tanaman serbaguna, artinya semua bagian dari tanaman ini dapat dimanfaatkan oleh manusia mulai dari daging kelapa sampai pada lidi dan serabutnya. Daging buah kelapa digunakan untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari, sebagai bahan pembuat kopra untuk minyak kelapa. Batang kelapa dapat dipergunakan untuk bahan bangunan dan kayu bakar begitu juga tempurung, lidi dan serabut kelapa dapat digunakan sebagai bahan kerajinan (Jannah et al., 2024; Riono et al., 2022; Salsabila et al., 2022). Bagian lain yang bermanfaat dan mempunyai arti ekonomis dari tanaman kelapa adalah tangkai bunganya yang mengandung nira atau sageru. Air nira ini dapat menghasilkan sageru dan sopi. Sageru banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pembuatan cuka sageru sedangkan sopi dijadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat (Batfjor et al., 2023). "Sopi" atau diistilahkan dalam Bahasa Daerahnya "tyo/arka" ini

merupakan minuman tradisional beralkohol atau yang populer pada masyarakat Maluku khususnya di Kabupaten Maluku Barat Daya merupakan sebuah industri rumah rakyat berskala kecil yang sudah dilakukan sejak lama kurang lebih 300 tahun lalu.

Minuman “sopi” ini diproduksi secara tradisional melalui proses penyulingan dengan menggunakan pohon kelapa, lontar, nira atau tuak sebagai bahan baku. Minuman “sopi” bukan saja dikenal sebagai simbol kekeluargaan, kekerabatan, keakraban, kebersamaan tapi juga merupakan peradaban masyarakat Maluku Barat Daya dalam realitas sosial kemasyarakatan (Lourens, 2016; Pattiruhu & Therik, 2020). Sopi juga tidak hanya dikenal di Maluku Barat Daya, namun beberapa daerah di timur Indonesia juga telah mengenal minuman ini seperti di Flores dan beberapa daerah di Papua. Sopi berasal dari bahasa Belanda, *zoopje* yang artinya alkohol cair. Minuman sopi berasal dari fermentasi enau (*Arenga pinnata*), kelapa dan koli yang telah mengalami destilasi (Pelamonia, 2016). Sopi adalah hasil olahan dari nira dan merupakan produk perdagangan yang penting bagi masyarakat pedesaan hingga sekarang ini, selain itu juga sopi dikatakan sebagai minuman adat karena setiap acara adat yang berlangsung di suatu negeri, minuman ini selalu disajikan dan penyulingan sopi ini merupakan usaha turun-temurun yang diwariskan dan dipertahankan keberadaannya. Cairan nira ini diperoleh dengan cara melakukan perlakuan khusus yang sering disebut penyadapan pada mayang kelapa yang belum membuka. Umur pohon kelapa yang sudah dapat dilakukan penyadapan berkisar 3-4 tahun setelah pohon mengeluarkan bunga atau mayang. Sopi merupakan salah satu produk yang memberikan kontribusi cukup besar dalam pendapatan rumah tangga, karena dari hasil berjualan sopi maka masyarakat di daerah ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka (Mahulette, 2021).

Minuman tradisional Maluku “sopi” (hasil sadapan enau/koli/ kelapa) merupakan warisan budaya tak benda yang harus dilestarikan (Picauly, 2022). Secara ekonomis, sopi merupakan kearifan lokal yang bernilai besar sebagai industri rumah tangga. Menurut data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan UMKM Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2019, industri minuman sopi mendominasi sebesar 35% industri di wilayah tersebut. Nilai produksi tahunan dari industri sopi mencapai Rp10,76 miliar. Jumlah produksi sopi di Maluku Barat Daya Tahun 2019 sebesar 368.648 liter menunjukkan besar potensi produksi industri ini di Maluku Barat Daya. Hal ini sebenarnya didukung juga oleh potensi kelapa sebagai salah satu bahan baku penghasil sopi. Kelapa merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan di Maluku Barat Daya yang memiliki produksi yang besar sebagaimana dirilis oleh Badan Pusat Statistik bahwa Maluku Barat Daya ditahun 2019 memiliki potensi luas areal tanaman perkebunan mencapai 5.760,3 Ha dengan produksi rata-rata per tahun 4.837 ton (BPS, 2020).

Besarnya potensi produksi sopi tersebut ternyata masih terbentur dengan persoalan yang dihadapi hingga saat ini adalah bahwa belum adanya payung hukum dalam menunjang pengembangan usaha agroindustri minuman tradisional sopi. Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Maluku Nomor 16 Tahun 2008 tentang pengawasan, pengendalian, dan peredaran minuman beralkohol, ada pada Pasal 18 ayat (1). Yang menyatakan, minuman tradisional (sopi) dilarang diedarkan dan diperjualbelikan, selanjutnya ayat (2) menyatakan bahwa minuman tradisional (sopi) hanya dapat digunakan untuk keperluan upacara-upacara adat sepanjang tidak mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat dan mendapatkan izin dari pihak kepolisian.

Oleh karena itu, untuk menciptakan strategi pengembangan bisnis yang berorientasi pada tujuan jangka panjang tentunya membutuhkan analisis yang komprehensif, baik internal maupun eksternal (Harlina et al., 2023). Dari sisi internal, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang berupa kekuatan dan kelemahan sedangkan dari aspek eksternal, dibutuhkan pemetaan ancaman dan peluang. Dengan demikian tujuan dari penelitian adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal tersebut untuk kemudian dianalisis strategi pengembangannya ke depan.

Metode

Lokasi penelitian adalah di Pulau Wetang dan bertempat di Desa Upuhupun dan Desa Wasarili. Kedua desa ini merupakan desa dengan jumlah pengrajin dan produksi minuman tradisional sopi tertinggi di Kecamatan Pulau Wetang. Penelitian dilakukan terhitung mulai Bulan April 2021 dengan jumlah responden penelitian adalah 32 orang. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara lapangan yang dilengkapi dengan instrumen

kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan referensi yang relevan dengan topik penelitian dari internet dan lembaga pemerintah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengambilan data pada 32 responden diperoleh karakteristik responden yang dicirikan berdasarkan umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan luas lahan kebun. Perajin sapi di Wasarili dan Upuhupun berada pada usia produktif yang berada pada kategori 15-64 tahun. Usia ini menggambarkan bahwa secara fisik pengrajin mampu melakukan aktivitas usaha dan berbagai usaha lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya secara efektif. Tingkat pendidikan pengrajin sapi didominasi oleh lulusan sekolah dasar dengan alasan usaha agroindustri sapi sebagai mata pencaharian dan sumber pendapatan karena tidak terlalu membutuhkan pengetahuan maupun teknologi yang tinggi. Kondisi ekonomi dapat ditandai dengan jumlah tanggungan dalam rumah tangga. Sebagian besar pengrajin sapi memiliki tanggungan kurang dari 5 orang. Kebanyakan pengrajin sapi memiliki luas lahan kurang dari 5 ha, mencerminkan usaha yang dikelola adalah usaha skala kecil. Karakteristik responden sangat mempengaruhi hasil analisis SWOT karena jenis, latar belakang, dan perspektif mereka dapat menentukan bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman diidentifikasi dan dinilai. Misalnya, karakteristik responden seperti usia, pendidikan, pengalaman, jenis kelamin, dan posisi dalam organisasi dapat menghasilkan persepsi yang berbeda terhadap faktor-faktor internal dan eksternal bisnis (Hambali & Andarini, 2021; Maharani & Suciati, 2024).

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Matriks IFAS dan EFAS menggambarkan secara detail faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi dalam pengembangan agroindustri sapi di Maluku Barat Daya. Matriks IFAS digunakan untuk menunjukkan kondisi internal agroindustri ini berupa kekuatan dan kelemahan dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa total skor *Strength* sebesar 2,03 dan total skor *Weakness* sebesar 2,44. Sehingga berdasarkan skor total *Strength* dan total skor *Weakness* dapat dihitung total skor IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) sebesar -0,41 yang diperoleh dari pengurangan skor total *Strength* dengan total skor *Weakness*.

Tabel 1. IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Pengrajin Sapi

| NO | PERNYATAAN | Priority Vektor | Rating | Skor |
|--|---|-----------------|--------|--------------|
| Faktor Internal (Strength/Kekuatan) | | Bobot | Rating | Bobot |
| 1 | Tersedia lahan yang masih luas | 0,05 | 5,00 | 0,26 |
| 2 | Tersedia tenaga kerja | 0,06 | 5,00 | 0,31 |
| 3 | Usaha yang dilakukan secara terus menerus | 0,07 | 5,00 | 0,36 |
| 4 | Pasar yang tersedia | 0,22 | 5,00 | 1,10 |
| JUMLAH STRENGTH | | | | 2,03 |
| Faktor Internal (Weakness/Kelemahan) | | | | |
| 1 | Produksi masih rendah | 0,14 | 4,19 | 0,59 |
| 2 | Teknologi yang digunakan masih tradisional | 0,11 | 4,00 | 0,43 |
| 3 | Pengolahan hasil yang belum optimal | 0,13 | 4,25 | 0,56 |
| 4 | Sering dirazia akibat belum memiliki aturan yang mengikat | 0,21 | 4,00 | 0,86 |
| JUMLAH WEAKNESS | | | | 2,44 |
| TOTAL IFAS | | S - W | | -0,41 |

Selanjutnya matriks EFAS digunakan untuk menunjukkan eksternal agroindustri sapi berupa peluang ancaman dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa skor total *Opportunities* sebesar 2,76 dan skor total *Threat* sebesar 0,35. Sehingga berdasarkan skor total *Opportunities* dan skor total *Threat* dapat dihitung skor total EFAS

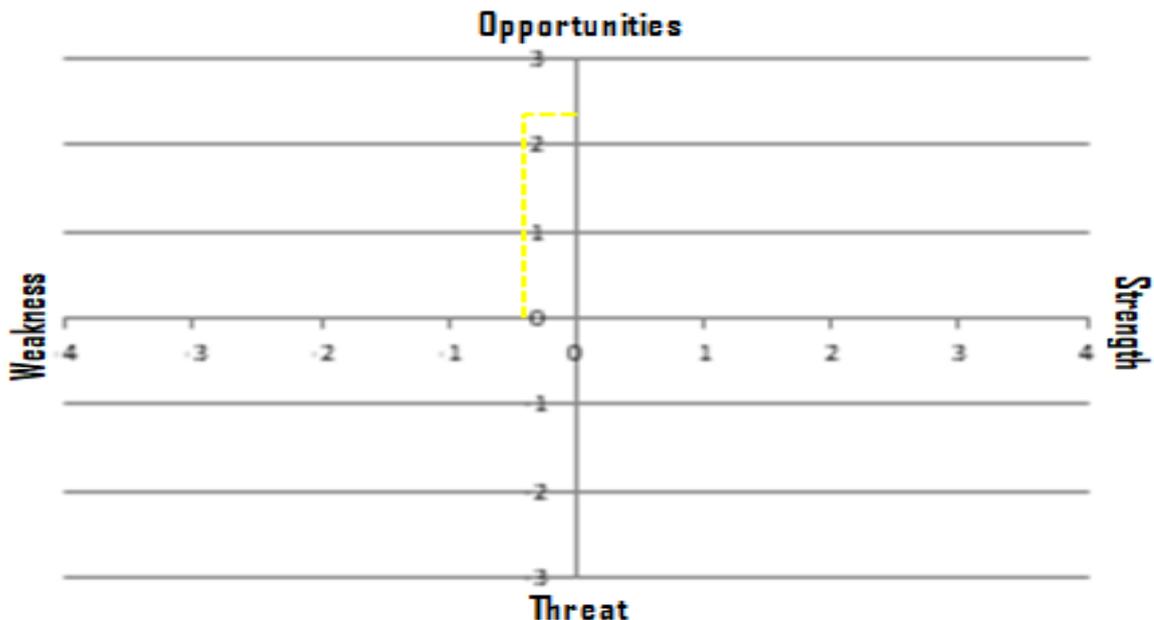
(*Eksternal Factor Analysis Summary*) sebesar 2,42 yang diperoleh dari pengurangan skor total *Opportunities* dengan total skor *Threat*.

Tabel 2. EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) Pengrajin Sopi

| No | Pernyataan | Priority Vektor | Rating | Skor Bobot |
|---|---|-----------------|--------|------------|
| | | Bobot | Rating | |
| Faktor Eksternal (Opportunities/Peluang) | | | | |
| 1 | Prospek industri sopi yang menjanjikan | 0,26 | 4,13 | 1,06 |
| 2 | Permintaan pasar yang tinggi | 0,19 | 4,00 | 0,75 |
| 3 | Faktor iklim yang mendukung produksi | 0,18 | 4,22 | 0,75 |
| 4 | Sopi sebagai simbol adat istiadat | 0,05 | 4,25 | 0,21 |
| Jumlah Opportunities | | | | 2,76 |
| Faktor Eksternal (Threat/Ancaman) | | | | |
| 1 | Adanya perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu | 0,15 | 4,00 | 0,59 |
| 2 | Belum adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah | 0,11 | 4,00 | 0,45 |
| 3 | Belum adanya payung hukum tentang peredaran minuman beralkohol jenis sopi | 0,07 | 5,00 | 0,35 |
| Jumlah Threat | | | | 0,35 |
| Total EFAS | | O - T | | 2,42 |

Matriks Penentuan Kuadran SWOT

Setelah diperoleh skor total IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan skor total EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) akan dibuat titik acuan matriks kuadran SWOT untuk mengetahui posisi pengrajin sopi. Sehingga berdasarkan skor total IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) yaitu sebesar -0,41 dan skor total EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*) sebesar 2,42 maka dapat dibuat rekomendasi strategi untuk pengrajin sopi mente di desa Wasarili dan Upuhupun kecamatan Pulau Wetang.



Gambar 1. Matriks Kuadran SWOT

Berdasarkan Gambar 1 di atas, maka, dapat disimpulkan bahwa pengrajin sopi pada Desa Wasarili dan Upuhupun Kecamatan Pulau Wetang berada pada posisi sumbu *Opportunities* dan *Treat* (OT) yakni kuadran 3 (*turn-around*). Menurut (Laisila et al., 2023) posisi pengrajin sopi berada pada kuadran 3 ini berarti menunjukkan bahwa pengrajin sopi pada

Desa Wasarili dan Upuhupun Kecamatan Pulau Wetang menghadapi peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak, pengrajin sopi menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal antara lain produksi masih rendah, teknologi yang digunakan masih tradisional, sering dirazia akibat belum memiliki aturan yang mengikat.

Analisis Matriks SWOT

Berdasarkan hasil analisis pada Matriks IFAS, EFAS dan Matriks Kuadran SWOT pada tahapan di atas, maka dirumuskan suatu alternatif strategi pengembangan agroindustri sopi yang disusun ke dalam Matriks SWOT sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.

| | | |
|---|---|--|
| Faktor Internal | <p>Kekuatan-S</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedia lahan yang masih luas 2. Tersedia tenaga kerja 3. Usaha yang dilakukan secara terus menerus 4. Pasar yang tersedia | <p>Kelemahan-W</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi masih rendah 2. Teknologi yang digunakan masih tradisional 3. Pengolahan hasil yang belum optimal 4. Sering dirazia akibat belum memiliki aturan yang mengikat |
| Faktor Eksternal | | |
| <p>Peluang – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Prospek industri sopi yang menjanjikan 2. Permintaan pasar yang tinggi 3. Faktor iklim usaha yang mendukung produksi 4. Sopi sebagai simbol adat istiadat | <p>Strategi S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan potensi lahan yg dimiliki melalui pengembangan industri 2. Penetapan harga yg sesuai | <p>Strategi W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pelaku usaha berinovasi untuk menghasilkan produk yang berkualitas 4. Mengembangkan usaha dengan pemanfaatan bantuan modal |
| <p>Ancaman – T</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu 2. Belum adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah 3. Belum adanya payung hukum tentang peredaran minuman beralkohol jenis sopi | <p>Strategi S-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pengembangan usaha menjadi usaha bersama sehingga menjamin kontinuitas produksi dan menjaga kualitas produk | <p>Strategi W-T</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Mengusulkan proses perijinan yang sah sehingga mampu menyumbang pada PAD |

Gambar 2. Analisis SWOT dan Strategi pengembangan usaha

Analisis SWOT ini menunjukkan strategi pengembangan usaha sopi bersifat defensif, yaitu berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan/ kekurangan pengrajin sopi antara lain produksi masih rendah, teknologi yang digunakan masih tradisional, sering dirazia akibat belum memiliki aturan yang mengikat serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman ada yaitu perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, belum adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah serta belum adanya produk hukum tentang peredaran minuman beralkohol jenis sopi. Sehingga strategi utama yang dapat dilakukan yaitu, mengusulkan proses perijinan yang sah sehingga mampu menyumbang peningkatan PAD.

Kesimpulan

Analisis SWOT menunjukkan strategi pengembangan usaha sopi bersifat defensif, berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan perusahaan/ kekurangan pengrajin sopi antara lain produksi masih rendah, teknologi yang digunakan masih tradisional, sering dirazia akibat belum memiliki aturan yang mengikat serta sekaligus menghindari ancaman-ancaman ada yaitu perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, belum adanya pelatihan dan pendampingan dari pemerintah serta belum adanya payung hukum tentang peredaran minuman beralkohol jenis sopi. Sehingga strategi utama yang dapat dilakukan yaitu, mengusulkan proses perijinan yang sah sehingga mampu menyumbang pada PAD.

Daftar Pustaka

- Batfjor, F. S., Salakory, M., & Riry, R. B. (2023). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pengelolaan Minuman Keras (Sopi) di Desa Trana Kecamatan Teon Nila Serua Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Pendidikan Geografi Unpatti*, 2(2), 163–172. <http://dx.doi.org/10.30598/jpguvol2iss2pp163-172>
- BPS. (2020). *Kabupaten Maluku Barat Daya Dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik. <https://malukubaratdayakab.bps.go.id/id/publication/2020/04/27/b9bc00804706744bc7553154/kabupaten-maluku-barat-daya-dalam-angka-2020.html>
- Hambali, A., & Andarini, S. (2021). Formulasi Strategi Pengembangan Bisnis Menggunakan Pendekatan Business Model Canvas (Bmc) dan Swot Analysis dalam Upaya Meningkatkan Daya Saing pada Piring Seng Coffee & Co Tunjungan Surabaya. *Journal of Applied Business Administration*, 5(2), 131–142. <https://doi.org/10.30871/jaba.v5i2.2969>
- Harlina, S., Erna, A., Bahtiar, A., & Kadang, M. O. (2023). Identifikasi Strategi Pengembangan Bisnis para Penggiat UMKM Menggunakan SWOT Analisis: Identification of Business Development Strategies for UMKM Activities Using SWOT Analysis. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 3(2), 99–107. <https://doi.org/10.57152/malcom.v3i2.884>
- Jannah, M., Faizah, A. N., Indraputri, A. J., Puspita, V. E., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Pentingnya Analisis Swot dalam Suatu Perencanaan dan Pengembangan Bisnis. *International Journal of Engineering, Economic, Social Politic and Government*, 2(1), 9–17. <https://ijespjournal.org/index.php/ijesp/article/download/113/99/283>
- Laisila, J. F., Tutuhaturunewa, A., & Fretes, R. A. de. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Sagu Tumang di Negeri Ihamahu Menggunakan Metode Swot dan Topsis. *I Tabaos*, 3(2), 69–78. <https://doi.org/10.30598/i-tabaos.2023.3.2.69-78>
- Lourens, V. M. D. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Praktik Mengonsumsi Sopi (Minuman Alkohol Tradisional) pada Remaja di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 121–130. <https://doi.org/10.14710/jkm.v4i3.12829>
- Maharani, C. K., & Suciati, R. (2024). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) pada aplikasi jakone mobile Bank DKI. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(6), 1130–1146. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i6.1065>
- Mahulette, F. (2021). Ambonese Arrack (Sopi): Processing and It's Functions in Moluccan Culture. *Komunitas*, 13(1). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v13i1.25762>
- Pattiruhu, G. M., & Therik, W. M. A. (2020). Sopi Maluku diantara Cultural Capital dan Market Sphere. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.28175>
- Pelamonia, V. C. (2016). *Pengetahuan dan Perilaku Remaja Terkait Sopi serta Dampaknya bagi Kesehatan di Skip, Ambon–Maluku* [Thesis, Program Studi Ilmu Keperawatan FIK-UKSW]. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/11823>
- Picauly, J. H. (2022). Upaya Pencegahan Kejahatan Minuman Keras Tradisional (Sopi) Melalui Penyuluhan Kesadaran Hukum Masyarakat. *AIWADTHU: Jurnal Pengabdian Hukum*, 2(2), 60. <https://doi.org/10.47268/aiwadthu.v2i2.951>
- Riono, Y., Marlina, M., Yusuf, E. Y., Apriyanto, M., Novitasari, R., & Mardesci, H. (2022). Karakteristik dan analisis kekerabatan ragam serta pemanfaatan tanaman kelapa (Cocos nucifera) oleh masyarakat di Desa Sungai Sorik dan Desa Rawang Ogung Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 8(1), 57–66. <https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v8i1.236>
- Salsabila, A., Oktavia, A., Dewi, F. M., Purwani, Y., Salsabil, F., Albar, R., & Khairiah, A. (2022). Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.) di Pasar Tradisional Kemiri Muka di Kota Depok, Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, 2, 242–251. <https://doi.org/10.24036/proseminasbio/vol2/389>